

Tingkat Stres Anak 6-8 Tahun Dalam Perawatan Gigi di RSGM Universitas Kristen Maranatha

Angeline Debora¹, Lie Fun Fun², Linda Sari Sembiring^{3*}

¹Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Kristen Maranatha, Bandung, 40164, Indonesia

²Staff Pengajar Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Maranatha, Bandung, 40164, Indonesia

³Staff Pengajar Bagian Pedodontik, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Kristen Maranatha, Bandung, 40164, Indonesia

*Email: linda.ss@dent.maranatha.edu

Abstrak

Ketakutan terhadap dokter gigi dan perawatan gigi dianggap sebagai penghalang utama dalam pemberian layanan gigi berkualitas. Pasien yang takut akan menghindari perawatan gigi dan mulut. Anak usia sekolah memerlukan perawatan gigi yang lebih intensif karena terdapat pergantian gigi dan tumbuhnya gigi baru. Perawatan gigi pada anak tidak jarang dapat menimbulkan stres, karena mereka takut menghadapi dokter gigi, peralatan yang digunakan, prosedurnya dan sebagainya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat stres anak 6-8 tahun dalam perawatan gigi di RSGM Universitas Kristen Maranatha. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* menggunakan *accidental sampling* dengan desain penelitian deskriptif analitik dan teknik pengumpulan data kuesioner. Subjek dalam penelitian ini adalah 71 pasien anak yang berusia 6 – 8 tahun. Hasil penelitian menunjukkan tingkat stres rendah pada perawatan gigi yang termasuk menunggu dipanggil dokter gigi 90,1%, pemeriksaan gigi 94,4%, penambalan gigi 86,5%, pencabutan gigi 79,3%. Nilai denyut nadi dalam perawatan gigi memiliki rata-rata sebesar 95,7 *beats per minute (BPM)* yang tergolong normal. Kesimpulan dari penelitian menunjukkan pada usia 6 dan 7 tahun ditemukan tingkat stres yang tinggi dan sedang lebih banyak dibandingkan pada usia 8 tahun. Gejala yang dimunculkan dalam bentuk denyut nadi tergolong normal namun cenderung mengalami peningkatan pada saat pencabutan gigi dan gejala yang paling sering dialami adalah telapak tangan dingin.

Kata kunci: perawatan gigi, denyut nadi, tingkat stres

***Level of Children's Stress Aged 6-8 Years in Dental Care
IN RSGM Maranatha Christian University***

Abstract

Fear of dentists and dental care is considered a major barrier to the delivery of quality dental services. Patients who are afraid will avoid dental and oral care. School-age children require more intensive dental care because there is a change in teeth and the growth of new teeth. Dental care in children can often cause stress, because they are afraid to face the dentist, the equipment used, the procedure and so on. The purpose of this study was to determine the stress level of children 6-8 years old in dental care at the RSGM Maranatha Christian University. Sampling in this study used a non-probability sampling technique using accidental sampling with analytical descriptive research design and questionnaire data collection techniques. The subjects in this study were 71 pediatric patients aged 6-8 years. The results showed a low level of stress on dental care which included waiting to be called by the dentist 90.1%, dental examination 94.4%, dental fillings 86.5%, tooth extraction 79.3%. The pulse rate in dental care has an average of 95.7 beats per minute (BPM) which is considered normal. The conclusion of the study showed that at the age of 6 and 7 years, high and moderate stress levels were found to be more than at the age of 8 years. Symptoms that appear in the form of pulse are normal but tend to increase during tooth extraction and the most common symptom is cold palms.

Keywords: dental care, pulse rate, stress level

Pendahuluan

Ketakutan terhadap dokter gigi dan perawatan gigi telah dianggap sebagai penghalang utama untuk pemberian layanan gigi berkualitas.¹ Perawatan gigi merupakan tindakan yang cukup membuat stres yang memiliki pengaruh pada pasien baik anak maupun orang tua mereka.² Respon stres terjadi ketika jumlah stres melebihi apa yang biasanya dapat ditoleransi, dan tingkat toleransi cenderung bervariasi untuk setiap individu.³

Archibald menjelaskan reaksi tubuh yang biasanya muncul terhadap ancaman atau stress adalah cemas dan reaksi panik, detak jantung irregular dan cepat, otot tegang, pusing, sakit perut, gangguan cerna, *teeth grinding*, tangan dingin, asma, depresi, cepat marah, kehilangan nafsu makan, gelisah, insomnia bahkan pingsan.⁴ Pasien anak biasanya memanasifasikan beberapa ketidaknyamanan dalam lingkungan dokter gigi dalam bentuk kecemasan, kekhawatiran, atau stres.⁵

Kecemasan memiliki dampak serius dalam hal kesehatan mulut dan dianggap sebagai penghalang yang signifikan terhadap janji temu dokter gigi. Ketika anak ditanya tentang pengalaman kecemasan perawatan gigi, anak memberikan deskripsi tentang perawatan gigi traumatis sebelumnya, menggambarkan mereka telah mengalami emosi (termasuk ketakutan, kecemasan, kemarahan, rasa malu) dan gejala fisik seperti gemetar dan berkeringat, mereka membuat prediksi negatif tentang apa yang bisa terjadi (misalnya harapan rasa sakit, penderitaan, tidak berdaya) dan bagaimana mereka berusaha untuk menghindari perawatan gigi.^{6,7} Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, masalah gigi dan mulut anak usia 5-9 tahun meningkat sebesar 21,6% pada tahun 2007 menjadi 28,9% pada tahun 2013, dan anak usia 10-14 tahun meningkat dari 20,6% menjadi 25,3%.⁸ Penelitian sebelumnya yang dilakukan di RSGM Maranatha oleh Raden Maudy tentang kecemasan anak 6-12 tahun dalam perawatan gigi menunjukkan tingkat kecemasan berdasarkan usia didapatkan pasien anak usia 6,7,8,9 dan 10 tahun lebih cemas daripada pasien anak usia 11 dan 12 tahun.⁹

Kecemasan merupakan gejala emosional dari stress yang berkepanjangan, Ketika seorang anak mengalami kesulitan mengatasi stress ia cenderung menunjukkan perubahan fisik dan perubahan emosional berupa kecemasan.^{4,10} Penelitian ini dilakukan di RSGM Maranatha karena penelitian mengenai tingkat stres anak dalam perawatan gigi belum pernah dilakukan di RSGM Maranatha sebelumnya, selain itu penelitian ini nantinya dapat berguna untuk meningkatkan kualitas RSGM untuk pelayanan pasien anak.

Identifikasi masalah penelitian ini adalah bagaimana tingkat stres anak 6-8 tahun dalam perawatan gigi di RSGM Universitas Kristen Maranatha?

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat stres anak 6-8 tahun dalam perawatan gigi di RSGM Universitas Kristen Maranatha.

Bahan Dan Metode Penelitian

Alat yang digunakan pada penelitian Ini adalah: Alat tulis; *Informed consent*; Lembar

kuesioner; *Pulse Oxymeter Digital*.

Subjek penelitian ini anak usia 6-8 tahun yang berkunjung di RSGM Universitas Kristen Maranatha. Subjek dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang meliputi: anak usia 6-8 tahun yang berkunjung di RSGM Universitas Kristen Maranatha, bersedia mengisid dan menjadi subjek penelitian, serta orang tua yang menandatangani *informed consent*. Penelitian ini sudah mendapat penilaian dan rekomendasi etik penelitian kesehatan dari komite etik penelitian nomor 011/KEP/II/2020

Jenis penelitian deskriptif analitik dengan metode survei. Setiap anak akan diberikan kuesioner mengenai seberapa sering timbulnya gejala stres dalam perawatan gigi. Kuesioner yang dibuat telah diuji reliabilitas dan validitasnya. Pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan menggunakan *accidental sampling*.

Pengukuran tingkat stres menggunakan kuesioner dengan 3 kategori, tiap jawaban diberi skor: Sering = 3; Kadang – kadang = 2; Tidak pernah = 1. Menurut Arikunto, hasil ukur dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori: Tinggi: 76%-100%; Sedang: 56%-75%; Rendah: $\leq 55\%$.¹¹

Rumus yang digunakan untuk mengukur presentase dari jawaban yang di dapat dari kuesioner, yaitu:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah soal} \times 3} \times 100\%$$

Pengukuran denyut nadi menggunakan *fingertip pulse oxymeter digital* yang dijepitkan pada ibu jari subjek penelitian. Alat ini untuk mengukur kadar oksigen dalam darah dan mengukur pengukur detak jantung pasien. Kategori denyut nadi: denyut nadi rendah: <70 BPM (*beats per minute*); Denyut nadi normal: 70-110 BPM; Denyut nadi tinggi: >110 BPM.¹²

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat stres dalam perawatan gigi yang dilakukan di RSGM Universitas Kristen Maranatha dengan subjek penelitian sebanyak 71 pasien anak usia 6-8 tahun dengan pendekatan analisis deskriptif.

Tabel 1. Gambaran Denyut Nadi Pada Saat Perawatan Gigi

Denyut Nadi	Frek	%
Tinggi	6	8,5%
Normal	65	91,5%
Rendah	0	0,0%
Total	71	100%

Mayoritas dari subjek penelitian memiliki denyut nadi yang tergolong normal sebanyak 65 anak paling sedikit tergolong tinggi sebanyak 6 anak.

Tabel 2. Nilai Denyut Nadi Pada Saat Perawatan Gigi

Denyut Nadi	n	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Kategori
Menunggu Dipanggil Dokter Gigi	23	72	108	93,3	Normal
Pemeriksaan Gigi	16	72	107	87,2	Normal
Penambalan Gigi	24	75	126	99,1	Normal
Pencabutan Gigi	8	93	140	109,4	Normal
Keseluruhan	71			95,7	Normal

Berdasarkan Tabel 2 diketahui nilai denyut nadi pada saat menunggu dipanggil dokter gigi, pemeriksaan gigi, penambalan gigi, pencabutan gigi tergolong normal dengan rata-rata mencapai 95,7 *beats per minute (BPM)*. Secara keseluruhan nilai denyut nadi terendah pada saat menunggu dipanggil dokter gigi dan pemeriksaan gigi sedangkan tertinggi berada pada saat pencabutan gigi.

Tabel 3. Gambaran Tingkat Stres Anak dalam Perawatan Gigi

Tingkat Stres Anak	Frek	%
Menunggu Dipanggil Dokter Gigi (n=71)		
Tinggi	1	1,4%
Sedang	6	8,5%
Rendah	64	90,1%
Pemeriksaan Gigi (n=71)		
Tinggi	1	1,4%
Sedang	3	4,2%
Rendah	67	94,4%
Penambalan Gigi (n=52)		
Tinggi	2	3,8%
Sedang	5	9,6%
Rendah	45	86,5%
Pencabutan Gigi (n=29)		
Tinggi	1	3,4%
Sedang	5	17,2%
Rendah	23	79,3%

Tingkat stres pada saat menunggu dipanggil dokter gigi, diketahui paling banyak mengalami tingkat stres yang tergolong rendah sebanyak 90,1% dan paling sedikit tergolong tinggi 1,4%. Tingkat stres pada saat pemeriksaan gigi menunjukkan paling banyak yang memiliki tingkat stres yang tergolong rendah sebanyak 94,4% dan paling sedikit tergolong tinggi hanya 1,4%. Tingkat stres pada saat penambalan gigi pada 52 anak dari 71 anak menunjukkan sebagian besar subjek penelitian mengalami stres rendah sebanyak 86,5%, diikuti dengan stres sedang sebanyak 9,6% dan paling sedikit stres tinggi sebanyak 3,8%. Tingkat stres pada saat pencabutan gigi pada 29 anak dari 71 anak menunjukkan mayoritas mengalami stres rendah sebanyak 79,3%, diikuti dengan stres sedang sebanyak 17,2% dan paling sedikit stres tinggi 3,4%.

Berikut merupakan tabulasi silang untuk mengetahui gambaran tingkat stres anak pada saat perawatan gigi berdasarkan usia, jenis kelamin.

- **Tingkat Stres Anak Pada Saat Perawatan Gigi Berdasarkan Usia**

Tabel 4 menunjukkan anak usia 6 - 8 tahun mayoritas mengalami stres yang tergolong rendah. Anak yang melakukan pemeriksaan gigi yaitu sebanyak 71 anak, baik yang berusia 6, 7, dan 8 tahun. Pada anak yang pernah dilakukan penambalan gigi yaitu sebanyak 52 anak dari 71 anak, yang berusia 6, 7, dan 8 tahun sama-sama mengalami stres yang tergolong rendah. Pada anak yang dilakukan pencabutan gigi sebanyak 29 anak dari 71 anak ditemukan usia 6 tahun sebagian besar mengalami stres yang tergolong sedang sebanyak 3 anak, pada anak usia 7 dan 8 tahun sebagian besar mengalami stres sedang.

Tabel 4. Tingkat Stres Anak Pada Saat Perawatan Gigi Berdasarkan Usia

	Usia		Kategori Tingkat Stress			Total
			Tinggi	Sedang	Rendah	
Menunggu Dipanggil Dokter Gigi	6 Tahun	Frek	1	4	20	25
		%	4,0%	16,0%	80,0%	100,0%
	7 Tahun	Frek	0	1	14	15
		%	0,0%	6,7%	93,3%	100,0%
	8 Tahun	Frek	0	1	30	31
		%	0,0%	3,2%	96,8%	100,0%
Pemeriksaan Gigi	6 Tahun	Frek	1	3	21	25
		%	4,0%	12,0%	84,0%	100,0%
	7 Tahun	Frek	0	0	15	15
		%	0,0%	0,0%	100,0%	100,0%
	8 Tahun	Frek	0	0	31	31
		%	0,0%	0,0%	100,0%	100,0%
Penambalan Gigi	6 Tahun	Frek	1	3	13	17
		%	5,9%	17,6%	76,5%	100,0%
	7 Tahun	Frek	1	1	9	11
		%	9,1%	9,1%	81,8%	100,0%
	8 Tahun	Frek	0	1	23	24
		%	0,0%	4,2%	95,8%	100,0%
Pencabutan Gigi	6 Tahun	Frek	0	3	2	5
		%	0,0%	60,0%	40,0%	100,0%
	7 Tahun	Frek	1	1	5	7
		%	14,3%	14,3%	71,4%	100,0%
	8 Tahun	Frek	0	1	16	17
		%	0,0%	5,9%	94,1%	100,0%

- **Tingkat Stres Anak Pada Saat Perawatan Gigi Berdasarkan Jenis Kelamin**

Tabel 5 menunjukkan yang menunggu dipanggil dokter gigi yang paling banyak mengalami stres yaitu perempuan sebanyak 4 anak, yang mengalami stres sedang dan anak laki-laki mengalami stres tinggi sebanyak 1 anak dan 2 anak mengalami stres sedang. Pada anak yang sudah pernah dilakukan pemeriksaan gigi yaitu sebanyak 71 anak ditemukan perempuan yang mengalami stres sedang berjumlah 3 anak dan anak laki-laki mengalami stres tinggi hanya 1 anak.

Pada anak yang sudah pernah dilakukan penambalan gigi yaitu sebanyak 52 anak menunjukkan laki-laki yang mengalami stres tinggi 1 anak dan stres sedang 1 anak, pada perempuan 1 anak mengalami stres tinggi dan 4 anak stres sedang. Pada anak

yang sudah pernah dilakukan pencabutan gigi yaitu sebanyak 29 anak menunjukkan anak laki-laki seluruhnya mengalami stres rendah sedangkan perempuan mengalami stres tinggi sebanyak 1 anak dan 5 anak stres sedang.

Tabel 5. Tingkat Stres Anak dalam Perawatan Gigi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin		Tingkat Stres			Total
		Tinggi	Sedang	Rendah	
Laki-Laki	Frek	1	2	24	27
	%	3,7%	7,4%	88,9%	100,0%
Perempuan	Frek	0	4	40	44
	%	0,0%	9,1%	90,9%	100,0%
Jenis Kelamin		Pemeriksaan Gigi			Total
		Tinggi	Sedang	Rendah	
Laki-Laki	Frek	1	0	26	27
	%	3,7%	0,0%	96,3%	100,0%
Perempuan	Frek	0	3	41	44
	%	0,0%	6,8%	93,2%	100,0%
Jenis Kelamin		Penambalan Gigi			Total
		Tinggi	Sedang	Rendah	
Laki-Laki	Frek	1	1	18	20
	%	5,0%	5,0%	90,0%	100,0%
Perempuan	Frek	1	4	27	32
	%	3,1%	12,5%	84,4%	100,0%
Jenis Kelamin		Pencabutan Gigi			Total
		Tinggi	Sedang	Rendah	
Laki-Laki	Frek	0	0	11	11
	%	0,0%	0,0%	100,0%	100,0%
Perempuan	Frek	1	5	12	18
	%	5,6%	27,8%	66,7%	100,0%

Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat stres anak dalam perawatan gigi. Perawatan gigi yang termasuk dalam penelitian ini adalah menunggu dipanggil dokter gigi, pemeriksaan gigi, penambalan gigi, pencabutan gigi. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas tingkat stres anak tergolong rendah, hal ini menunjukkan bahwa perawatan gigi di RSGM Maranatha bukan merupakan hal yang membuat anak stres. Hal ini mirip dengan penelitian Ni Putu Nathalia Emilly yang menunjukkan tingkat kecemasan pasien anak yang berkunjung ke RSGM Maranatha untuk melakukan pencabutan gigi menunjukkan mayoritas kecemasan rendah sebanyak 64% dan sedang sebanyak 36%.¹³

Gejala yang paling banyak muncul pada saat menunggu dipanggil dokter gigi, penambalan gigi, pencabutan gigi yaitu telapak tangan dingin. Suhu tangan sangat tergantung pada suplai darah ke tangan dan salah satu efek dari peningkatan adrenalin adalah memperlambat suplai darah pada tangan dan kaki dan mengirimkannya sebagian besar darah ke tempat yang dibutuhkan untuk respon darurat, otak, otot, dan perut. Ketika suplai darah ke tangan berkurang, karenanya tangan menjadi lebih dingin.⁴

Ketika menunggu dipanggil dokter gigi rata-rata nilai denyut nadi mencapai 93,3 *BPM* dan ketika pemeriksaan gigi rata-rata nilai denyut nadi mencapai 87,2 *BPM*. Hasil penelitian ini sama seperti yang dilakukan oleh Ni Putu Nathalia Emilly tahun 2019 yang menunjukkan nilai denyut nadi masih dalam tahap normal saat menunggu di ruang tunggu.⁴⁸ Pada saat penambalan gigi rata-rata nilai denyut nadi mencapai 99,1 *BPM*. Pada

saat pencabutan rata-rata nilai denyut nadi mencapai 109,4 *BPM*. Berdasarkan hasil penelitian pencabutan gigi merupakan hal yang dapat membuat anak stres dengan nilai rata-rata denyut nadi yang tertinggi diantara perawatan yang lain. Prosedur pencabutan gigi pada anak seringkali harus menggunakan prosedur anastesi lokal baik secara topikal atau dengan teknik infiltrasi maupun anastesi blok. Pada umumnya anak akan merasa stres dan memunculkan beberapa gejala stres karena anak merasa pencabutan gigi merupakan prosedur sangat menakutkan dan mengakibatkan rasa nyeri. Jenis perawatan gigi berperan penting dalam perubahan kardiovaskular yang merupakan gejala dari stres. Efek awal dari stres pada fungsi jantung yaitu pada detak jantung biasanya terjadi peningkatan denyut jantung.¹⁴

Berdasarkan usianya gambaran tingkat stres anak dalam perawatan gigi pada saat menunggu dipanggil dokter gigi, pemeriksaan gigi, penambalan gigi dan pencabutan gigi ditemukan bahwa stres yang tinggi dan sedang paling banyak ditemukan pada usia 6 dan 7 tahun dibandingkan dengan yang berusia 8 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin muda usia, semakin tinggi tingkat stresnya. Hasil ini sama dengan penelitian Muhammad Harun Achmad yang menunjukkan bahwa semakin tinggi usia anak skor dari kecemasan semakin menurun. Hal ini karena kelompok usia muda belum mampu mengekspresikan emosi dasar ketakutan dan kecemasan, sedangkan anak berusia 8-10 tahun dapat mengekspresikan apa yang mereka rasakan dan cenderung mampu mengendalikan apa yang mereka rasakan.⁵⁰ Menurut Mohammed Aldossary usia merupakan salah satu faktor yang memiliki dampak besar pada kecemasan perawatan gigi pada anak, anak yang lebih muda cenderung lebih cemas di dokter gigi dibandingkan dengan anak yang lebih tua. Kemampuan kognitif anak berkembang dengan bertambahnya usia, sehingga menghasilkan lebih banyak kesadaran dan pemahaman.¹⁶

Berdasarkan jenis kelamin menunjukkan stres tinggi dan sedang paling banyak dialami oleh perempuan dari laki-laki pada saat pemeriksaan gigi, penambalan gigi dan pencabutan gigi. Hal ini didukung juga oleh penelitian Melisa Wuisang tingkat kecemasan berat lebih tinggi pada perempuan dari anak laki-laki pada saat penambalan gigi.¹⁷ Penelitian oleh Gaber di Mesir menunjukkan anak perempuan lebih cemas dari anak laki-laki.¹⁸ Tetapi pada saat menunggu dipanggil dokter gigi menunjukkan stres yang tinggi dan sedang lebih banyak dialami oleh anak laki-laki dibanding perempuan yang didukung oleh penelitian Ni Putu Nathalia bahwa anak laki-laki lebih cemas dari anak perempuan.¹³ Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan tingkat stres dalam jenis kelamin. *Pediatric Dentistry Infancy Through Adolescence* menyatakan jenis kelamin tidak memiliki hubungan dengan kecemasan *dental*, melainkan dipengaruhi oleh norma-norma budaya seperti kebiasaan, adat istiadat, serta perilaku.¹⁹

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa dari 71 pasien anak 6-8 tahun dalam perawatan gigi di RSGM Universitas Kristen Maranatha, tingkat stres secara keseluruhan tergolong rendah baik pada saat menunggu dipanggil

dokter gigi, ketika pemeriksaan, penambalan maupun pencabutan gigi hanya saja pada usia 6 dan 7 tahun ditemukan stres tinggi dan sedang yang lebih banyak dibandingkan pada usia 8 tahun. Denyut nadi tergolong normal dengan rata-rata sebesar 95,7 *beats per minute BPM* namun cenderung mengalami peningkatan pada saat pencabutan gigi mencapai 109,4 7 *beats per minute* dan yang paling sering dialami adalah telapak tangan merasa dingin.

Pernyataan

Penelitian ini didukung oleh RSGM Universitas Kristen Maranatha yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian ini.

Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan

Daftar Pustaka

1. Alsarheed M. Children's Perception of Their Dentist. *European Journal of Dentistry*. 2014;5(2):186-190.
2. Bajrić E, Kobašlija S, Huseinbegović A, Marković N, Selimović-Dragaš M, Arslanagić Muratbegović A. Factors that Determine Child Behavior during Dental Treatment. *Balkan Journal of Dental Medicine*. 2016;20(2):69-77.
3. Goldstein S. *Encyclopedia of Child Behavior and Development*. 1st ed. Berlin: Springer US; 2012:1366-1370.
4. Hart A. *Stress And Your Child*. United States of America: Word publishing; 2005:1-63.
5. Pop-Jordanova, N., Sarakinova, O., Pop-Stefanova-Trposka, M., Zabokova-Bibilova, E. and Kostadinovska, E. Anxiety, Stress and Coping Patterns in Children in Dental Settings. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*. 2018;6(4):692-697.
6. Campbell C. *Dental Fear and Anxiety in Pediatric Patients*. 1st ed. Glasgow: Springer International Publishing; 2017:3-38.
7. Beaton L, Freeman R, Humphris G. Why Are People Afraid of the Dentist? Observations and Explanations. *Medical Principles and Practice*. 2013;23(4):295-301.
8. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Situasi Kesehatan Gigi dan Mulut [Internet]. 2013 [cited 28 January 2020]. Available from:<http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infoda n-gilut.pdf>

9. Adriana, Raden Maudy. Gambaran Tingkat Kecemasan Anak Usia 6-12 Tahun Dalam Perawatan Gigi di RSGM Maranatha. Skripsi Universitas Kristen Maranatha.2018:45-46.
10. Terzian M, Moore K, Nguyen H. Assessing Stress In Children And Youth : A Guide For Out Of School Time Program Practitioners [Internet]. 2010 [cited 17 March 2020]. Available from: https://www.childtrends.org/wp-content/uploads/2010/10/Child_Trends-2010_10_05_RB_AssessingStress.
11. Bansal M, Gupta N, Gupta P, Arora V, Thakar S. Reasons for extraction in primary teeth among 5-12 years school children in Haryana, India- A cross- sectional study. *Journal of Clinical and Experimental Dentistry*. 2017;9(4):545-549.
12. Jayakaran T, Vignesh R, Shankar P. Local Anesthetics in Pediatric Dental Practice.
13. Mathius, N. P. N. E., Sembiring, L., Rohinsa M. Tingkat Kecemasan Dental Anak Usia 7-12 Tahun yang akan Melakukan Ekstraksi Gigi di RSGM Maranatha Dental Extraction at RSGM Maranatha. *Padjadjaran Journal of Dental Researcher and Student*. 2019;3(1):33-34.
14. Yaribeygi H, Panahi Y, Sahraei H, Johnston TP, Sahebkar A. The impact of stress on body function: A review. *Excli Journal*. 2017;16(1):1057-1072.
15. Achmad MH, Horax S, Rizki SS, et al. Pulse rate change after childhood anxiety management with modeling and reinforcement technique of children's dental care. *Pesquisa Brasileira em Odontopediatria e Clinica Integrada*. 2019;19(1):1-7.
16. Alasmari A, Aldossari G, Aldossary M. Dental Anxiety in Children: A Review of the Contributing Factors. *Journal Of Clinical And Diagnostic Research*. 2018;12(4):1-3.
17. Wuisang M, Gunawan P, Kandau J. Gambaran Kecemasan Terhadap Penambalan Gigi. *e-GiGi*. 2015;3(1):204-209.
18. Gaber AE, Khalil AM, Talaat DM. The Impact Of Gender On Child Dental Anxiety In A Sample Of Egyptian Children (A Cross-Sectional Study). *Alexandria Dental Journal*. 2018;43(17):1-5.
19. Nowak A, Christensen J, Mabry T, Townsend J, Wells M. *Pediatric Dentistry Infancy Through Adolescence*. 6th ed. Philadelphia: Elsevier; 2018:303-330.